

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha dan aktivitas utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai investasi sumber daya manusia yang mandiri, maju dan kepribadian, serta mampu menjamin kelangsungan hidup dan masa depan bangsa, sehingga untuk mewujudkannya membutuhkan berbagai perangkat pendukung. Bahwa dalam sejarah pendidikan di Indonesia, pola serta metode yang dijalankan umumnya menganut serta mengadopsi akar budaya bangsa kita, yakni mengedepankan output anak didik yang pintar, sopan santun, berakhlak yang disebut juga dengan etika.

Pentingnya pendidikan setelah ditegaskan oleh bangsa Indonesia. Mengutip isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sarana humanisasi bagi anak didik, sebab pendidikan memberikan ruang bagi pengajaran etika moral dan segenap aturan luhur yang membimbing anak didik mencapai humanisasi. Oleh karena itu untuk mewujudkan pendidikan tersebut harus ditingkatkan pembinaan bagi para siswa, supaya siswa mampu meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan pendidikan. Pembinaan etika bagi para siswa kiranya mampu meminimalisir adanya penyimpangan dalam bentuk perilaku yang tidak menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat. Dengan kata lain penyimpangan adalah tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pembinaan etika atau akhlak merupakan pembinaan yang sangat baik, dan

merupakan suatu dasar utama bagi dalam kehidupan bermasyarakat terutama bagi siswa di SMA Negeri 2 Onohazumba.

Pembinaan etika di sekolah memiliki tujuan untuk membentuk dan memelihara hubungan baik sesama manusia dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan norma sosial maupun norma agama. Selain itu, diperlukan adanya pembinaan etika sebagai alternatif dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Etika diartikan sebagai sebuah ilmu yang mempelajari mengenai hal-hal yang baik dan buruk untuk mengatur tingkah laku seseorang. Salah satu pembinaan etika yakni dengan menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik.

Etika merupakan sebuah ilmu bukan sebuah ajaran, Etika berbicara tentang mengapa harus mengikuti ajaran moral tertentu, atau bagaimana mengambil sikap yang bertanggung jawab terhadap berbagai ajaran moral atau akhlak. Istilah kedua tersebut memang dapat dibedakan, tetapi fungsional tidak dapat di pisahkan. Etika pada hakikatnya memahami realitas moral secara kritis, tidak memberikan ajaran, melainkan memeriksa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma dan pandangan-pandangan moral secara kritis.

Berbicara mengenai etika, selalu mendapatkan tanggapan yang beranekaragam. Sekarang kesan yang ada dalam pikiran masyarakat justru cenderung beranggapan negatif. Dimulai dari perkelahian antar pelajar, tindakan kriminal bahkan dampak pergaulan bebas yang mengkhawatirkan. Etika berpakaian di indonesia saat ini telah mengalami kecenderungan secara moral, etika, dan sopan santun. Hal ini di sebabkan *trend mode* pakain yang semakin berkembang seiring berkembangnya zaman.

Sopan santun sangat di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena saat ini banyak di temukan kasus misalnya di lokasi SMA Negeri 2 Onohazumba sering melawan guru saat pembelajaran berlangsung, di mana siswa tidak sopan lagi terhadap orang tuanya sendiri, kepada guru yang mengajar di sekolah, kepada orang yang lebih tua, bahkan kepada sesama teman. Dalam kehidupan modern, perilaku siswa cenderung kehilangan sopan santun kepada orang tua. Berbagai kejadian buruk sering di laporkan bahwa

siswa membentak orang tua atau anak kandung menyupahi orang tuanya, bahkan sering terjadi siswa memukul orang tua, atau bisa membunuh orang tua.

Siswa memukul orang tua karena tidak memahami makna dari perilaku sopan santun misalnya di lokasi penelitian saya SMA Negeri 2 Onohazumba ada juga siswa tidak pernah menghargai orang yang lebih tua apa lagi orang tua sendiri, sejak dini, perilaku sopan santun saat ini lebih berbeda jauh dari jaman dahulu kala. Dalam budaya dahulu bahkan berjalan melewati orang tua saja harus menunduk, menghargai, memberi hormat satu dengan yang lain, memberi salam dan senyum.

Salah satu hal membantah yang dilakukan seorang siswa terhadap guru dan orangtua adalah sudah merupakan tindakan buruk dan tidak sesuai dengan norma kesopan santunan. Memang untuk hormat kepada orang tua tidak harus bersujud atau menunduk terlalu dalam, tetapi paling tidak berlaku sopan santun terhadap orang tua harus junjung tinggi dan memberi sikap yang baik.

Perilaku sopan santun terhadap lingkungan formal lebih diajarkan, misalnya komunikasi dan pembelajaran moral serta disiplin yang diterapkan bagi siswa, guru sering menghadapi kesulitan karena siswa sekarang lebih berani dan kasar dalam bersikap. Siswa menjadi lebih kritis tetapi sering tidak pada tempatnya serta lebih emosional. Siswa juga cenderung kurang menghargai teman, orang tua, bahkan guru di sekolah. Beberapa orang tua sekarang juga mengalami kesulitan di rumah dalam mendidik anak-anaknya dalam hal tata krama dan menanamkan nilai kesatuan. Sifat dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik seringkali dianggap sebagai cerminan dari orangtua mendidik anaknya. Jika siswa bandel dan tidak sopan, maka orang berpikir bahwa orangtuanya tidak pernah mendidik anaknya. Demikian anak berperilaku baik, sopan dan cerdas maka orangtua bangga terhadap anaknya. Hal ini tergantung bagaimana orangtua serta guru bersikap dalam mendidik anak sejak dini dengan tujuan supaya siswa pada saat ini dapat memahami bagaimana perilaku sopan santun yang baik di sekolah.

Persoalan tersebut merupakan sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, sehingga dipandang perlu untuk mengambil langkah-langkah mencari solusi mengatasi masalah siswa. Salah satunya yakni melakukan layanan bimbingan kelompok teknik bermain. Metode ini dipilih untuk membina dan mengenalkan perilaku sopan santun siswa dalam pembelajaran, dimana siswa dibimbing secara kelompok untuk berperilaku sopan santun dengan baik, seperti saling menghargai orang yang lebih tua, terutama guru, orang tua, teman sebaya, lawan jenis agar siswa tidak berkata kasar dan sombong.

Muatan pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang ada diajarkan di sekolah. Muatan pelajaran PPKn memberikan konsep dan aplikasi berupa tingkah laku atau karakter. Menurut Susanton (2013:227) mengatakan “Pembelajaran PPKn di sekolah sebagai suatu proses belajar mengajar untuk membentuk karakter bangsa yang mengarah pada norma-norma yang berlaku”. PPKn merupakan mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Dewi, 2014). Selain itu Widiastini, dkk (2014:3) mengemukakan bahwa PPKn adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral, berakar dari budaya bangsa Indonesia yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan melalui bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, sebagai calon guru atau pendidik, maupun sebagai anggota masyarakat dan segala juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Di dalam pembelajaran PPKn peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut membuat pembelajaran lebih efektif. Susanto (2013:53) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlihat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Muatan pelajaran PPKn lebih efektif, jika terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang terjadi adalah

hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru lainnya. Maka dari itu proses pembelajaran perlu dilakukan dalam suasana tenang dan menyenangkan, tentunya kondisi yang demikian menuntut aktivitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Onohazumba penulis memperoleh informasi dari guru bahwa pihak sekolah selama ini telah menerapkan pembinaan etika sopan santun terhadap siswa melalui peraturan tata tertib sekolah, namun kenyataannya tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan justru penulis menemukan masih banyak siswa yang kurang menghargai guru, melanggar peraturan sekolah, melalaikan tugas, berpakaian tidak sopan, melawan guru, memberontak terhadap guru, terlambat ke sekolah, tidak menghargai guru pada saat pembelajaran berlangsung menyahut dari belakang, ribut di sekolah. Penulis juga menemukan siswa yang memaki, membuling teman. Mengingat uraian persoalan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul yaitu Pembinaan Etika Sopan Santun Siswa di kelas X Melalui Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini yakni mengamati dan mengungkap permasalahan tentang Pembinaan Etika Sopan Santun Siswa di Kelas X Melalui Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn SMA Negeri 2 Onohazumba Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Apa saja kendala-kendala dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba Tahun Pelajaran 2023/2024.

- 3 Bagaimana upaya mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya khususnya yang terkait dengan pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Membantu dalam mencari faktor-faktor yang dapat dijadikan dasar pertimbangan pembuatan kebijakan pembelajaran di sekolah terkait pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi guru dalam membimbing siswa di sekolah sehubungan pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba dan untuk pemanfaatan sarana dan prasara

agar lebih optimal, guru bersama sekolah memberikan sarana bagi siswa agar memahami pengertian pembinaan etika sopan santun.

c. Bagi Siswa

Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya dengan memiliki pemahaman yang lebih luas melalui pembinaan etika sopan santun di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembinaan etika sopan santun siswa di sekolah.